

AGAMA DAN MEDIA (DISKURSUS LGBT DALAM OPINI SKH REPUBLIKA)

Oleh: Dr. Suranto., M.Si., M.Pd. Benni Setiawan., M.S.I. Siti Machmiah., M.A. Dyna Herlina S., M.Sc.

ABSTRAK

Media memainkan peran penting dalam memengaruhi cara pandang masyarakat. Oleh karena itu, pemberitaan akan menjadi semacam panduan bagi masyarakat untuk bertindak. Namun, media saat ini “terkotak” dalam fragmen ideologi tertentu. Baik itu ideologi agama (Islam dan Kristen) dan materialism dan sosialisme.

Riset ini mengkhususkan pada penelitian terhadap Opini yang termuat di Harian Umum *Republika*. *Republika* yang kini di bawah manajemen Mahaka Media, menahbiskan diri sebagai media Islam. Ia lahir dari respon kecenderungan media mainstream yang kurang mengakomodir kepentingan Islam. Berbarengan dengan kemunculan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), *Republika* menjadi semacam media kebangkitan (revivalisme) Islam.

Fokus penelitian ini adalah opini terkait lesbi, gay, bisex, dan transgender (LGBT). Wacana LGBT mendapat posisi penting dalam pemberitaan dan opini di *Republika* (24 Januari-31 Maret 2016). Setidaknya ada 15 opini yang diturunkan untuk mengkonter wacana LGBT. *Republika* dengan demikian menjadi media yang paling jelas sikapnya dalam masalah LGBT. *Republika* menempatkan diri sebagai pihak kontra LGBT. Sebuah posisi dan keberpihakan sebagaimana norma agama Islam. Pilihan *Republika* untuk kontra LGBT tentu tidak lepas dari ideologi yang terbangun oleh media itu. Ini membuktikan teori bahwa setiap tulisan memiliki ideologinya sendiri. Dalam diskursus wacana, opini yang dimuat oleh *Republika* merupakan cerminan pendapat pribadi yang sesuai dan sejalan dengan nafas media.

Kata Kunci: *Agama, media, diskursus*